

## RUANG PUBLIK HIBRIDA UNTUK ANAK DAN REMAJA TEMA: FRAKTAL

**Alvyan Adi Saputra<sup>1</sup>, Breeze Maringka<sup>2</sup>, Bayu Teguh Ujianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alvyan Adi Saputra, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Suryo Tri Harjanto, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>alvyanas@gmail.com, <sup>2</sup>breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>bayu\_teguh@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Perancangan ini mengambil isu tentang kepadatan penduduk di kota Surabaya yang berdampak terhadap beberapa aspek, salah satunya dampak bagi anak dan remaja terhadap kesetaraan fasilitas agar tidak timbul kesenjangan sosial. Objek yang di rancang ialah Ruang Publik Hibrida Untuk Anak Dan Remaja dengan menciptakan suatu ruang publik yang bertujuan untuk mewadahi aktivitas anak dan remaja yang dapat mengembangkan potensi-potensi mereka dengan berbagai fasilitas ruang publik yang disediakan, di antaranya ruang edukasi seni 2D & 3D, kolam area olah raga, amphiteater terbuka hingga perpustakaan. Namun fasilitas dalam Ruang Publik Hibrida tidak hanya untuk anak dan remaja, namun juga untuk umum, seperti lapangan basket dan futsal hingga gym area, café & Resto, dll. Ruang publik dapat di jadikan sebagai sarana tempat berkumpul oleh masyarakat untuk meningkatkan jiwa sosial antar sesama serta menjadi ruang pada suatu kota agar tercipta keseimbangan alam pada padatnya kota Surabaya saat ini.*

**Kata kunci : Ruang Publik, Surabaya, Hibrida**

### **ABSTRACT**

*This design takes the issue of population density in the city of Surabaya which has an impact on several aspects, one of which is the impact on children and adolescents on the equality of facilities to avoid social inequalities. The object designed is Hybrid Public Space for Children and Youth by creating a public space that aims to accommodate the activities of children and adolescents who can develop their potential with various public space facilities provided, including 2D & 3D art education spaces, swimming sports area, amphitheater open to the library. However, facilities in Hybrid Public Spaces are not only for children and teenagers, but also for the public, such as basketball and futsal courts to the gym area, café & restaurant, etc. Public space can be made as a means of gathering place by the community to improve social life among people and*

*become a space in a city to create a natural balance in the dense city of Surabaya today.* **Keywords: Public Spaces, Surabaya, Hybrids**

## PENDAHULUAN

Kepadatan saat ini di Indonesia merupakan isu yang paling berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan dalam kota. Terutama pada kota-kota besar di Indonesia yang saat ini merupakan kota dengan pusat perkembangan dalam hal ekonomi yang sangat berkembang. Sebagai contohnya adalah kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya yang dimana Surabaya memiliki penduduk berjumlah 2.848.583 jiwa saat 2015 dan luas wilayahnya seluas 350,54 km<sup>2</sup>. Dilihat dari kepadatan penduduk dan luas wilayah saja terlihat bahwa kota Surabaya bisa di bilang luas, namun yang menjadi kendala ialah penduduk yang padatnya terjadi karena bermukim pada suatu daerah tertentu. Kota Surabaya ini sangat padat dikarenakan banyaknya pengungsi dari daerah sekitar Surabaya, khususnya daerah "Gerbang Kertosusila" dikatakan seperti itu karena terdiri dari daerah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan. Dimana "Gerbang Kertosusila" merupakan daerah yang dapat di sebut metropolitan kedua setelah "Jabodetabek".

Dengan kepadatan kota Surabaya yang sangat tinggi dengan penduduk yang berdatangan dari daerah sekitar, lebih tepatnya daerah gerbangkertosusila menjadi tempat para pendatang untuk mencari nafkah, meski tidak berdomisili asli di Surabaya, hal ini jadi salah satu aspek mengapa Surabaya menjadi padat (Suryadi, 2017).

Ruang publik ramah anak, dapat pembentukan sejak dini dari segi fisik kognitif psikososial anak dapat tumbuh penerus generasi berikutnya. Kurang pendidikan dan moral dapat berdampak anak yang dapat menjadi manusia yang kurang memiliki moral dan kepribadian yang dapat berguna bagi lingkungan sekitar, karena kurangnya perhatian dan lain lain.

Dengan ini maka dapat di simpulkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memfasilitasi anak di kota Surabaya sehingga mendapat penyeteraan dalam sosial maka kita mewedahi aktivitas aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan anak, dalam segi sosialisasi, perkembangan diri, dan lain lain.

## TINJAUAN PUSTAKA

Fraktal merupakan bentuk yang jika di perbesar dengan skala tertentu maka terlihat bagian-bagian yang berasal dari bentuk utamanya sehingga sebanyak itu bagian fraktal keseluruhannya (Hasang, 2012).

Pada buku *ecological urbanism* terdapat persoalan tentang pertumbuhan penduduk yang kian meningkat dalam waktu ke waktu. Rumah tinggal menjadi kebutuhan utama bagi penduduk untuk tinggal serta berkerja. Sehingga kebutuhan rumah tinggal sangatlah tinggi dan tempat kerja meningkat dan mendominasi pemakaian lahan di kota surabaya (Mostafavi, 2010).

Perubahan iklim dan efek rumah kaca menjadi hal penting yang harus di perhatikan bagi para perancang untuk mengembangkan serta memperbaiki kota dengan karya-karyanya, dengan tetap memperhatikan beberapa aspek penting dalam keberlanjutan ekologis alam serta lingkungan hidup. Dan salah satu cara yaitu dengan menciptakan ruang publik yang baik dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan publik.

Dalam buku yang berjudul *Finding lost space* (Trancik, 1986) dikatakan bahwa, ruang publik merupakan ruang yang dapat menghidupkan suasana dalam warga itu sendiri. Sebagai contoh di sela kesibukan pekerjaan, dapat ber istirahat di ruang-ruang pada kota yang dapat menenangkan si pekerja itu sendiri. Dan anak-anak yang masih usia dini serta remaja dapat menyisihkan waktu untuk bermain pada ruang-ruang kota tersebut untuk berolahraga sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan fisik serta berinteraksi pada sebaya untuk meningkatkan jiwa sosial pada anak tersebut.

*Czech Sociological Review* (Nissen, 2006) dibukunya dijelaskan bahwa kepemilikan publik serta privat tentang ruang terbuka, bahwa karakter yang paling utama dari ruang publik kota ialah dapat di gunakan untuk kegiatan umum masyarakat, serta dapat dipakai oleh siapa pun yang ingin menggunakannya. Ciri-ciri ini berbanding terbalik dengan ruang publik privat yang sifatnya lebih tertutup dibandingkan ruang terbuka umum. Dengan ciri lebih terbatas pengunjung serta ada batas kavling yang tegas agar pemilik merasa nyaman dan aman.

Ruang publik umum, biasanya di miliki oleh pemerintah dan warga dapat menggunakannya secara cuma-cuma dan dapat melakukan kegiatan yang di ingin kan dengan mudah tanpa melanggar aturan-aturan normatif. Sebagai contoh alun alun dan taman kota dengan kegiatan yang bervariasi di dalamnya. Seperti, anak-anak bermain di area bermain hingga pertemuan sebuah komunitas yang di adakan disana. Walaupun bersifat publik, namun beberapa taman kota ada pembatasan waktu kunjungan, serta memiliki pagar pembatas agar ada batas antara pemukiman dan taman kota, dan supaya terjaga keamanan dan kebersihan dalam taman.

Sedangkan ruang publik privat merupakan pemilikan perseorangan atau lembaga tertentu. Sehingga dalam berkegiatan ada keterbatasan dalam

penggunaan serta memiliki kepentingan tersendiri untuk lembaga atau swasta dengan contoh yaitu membayar sewa untuk penggunaan taman,dll.

### **Ruang publik**

Ruang publik merupakan peran penting untuk wadah interaksi antar sesama masyarakat, sebagai perancang ruang publik memiliki peran penting sebagai penghubung antara fungsi-fungsi yang berkarakter dengan kebutuhan yang berbeda-beda (Shirvani, 1985). Karena itu keberadaan ruang publik bagi masyarakat guna memadukan pola aktivitas di dalam tatanan yang sudah memiliki fisik pada kota itu sendiri.

Korelasi antara tatanan fisik dengan pola aktivitas dalam usaha untuk memunculkan spasial pada kota, ruang publik dapat memberikan komposisi yang baik antar ruang dan menciptakan hubungan ruang yang terstruktur dan terolah dengan sangat baik. Dengan menciptakan desai yang tanggap dengan kebutuhan pengguna. Serta pembagian elemen fisik dalam perancangan ruang publik dalam penggunaan lahan, sistem penghubung,tata ruangan, pendukung aktivitas serta pemberian tanda- tanda dan memenuhi aspek yang penting seperti kebutuhan masyarakat, bermakna dan demokratis (Carr, 1992).

### **Hibrida**

Hibrida merupakan makna dari penggabungan. Di katakan ruang publik hibrida karena terjadi penggabungan antara ruang publik umum dan privat. Yang di katakan Nissen adanya kebutuhan ruang terbuka yang bersifat publik di antara ruang-raang yang bersifat privat (Nissen, 2006). Usaha dari ruang publik hibrida itu sendi ialah untuk menciptakan kegiatan yang variatif dalam suatu ruang publik, ruang publik privat, namun dapat di akses oleh orang dengan tata cara dan aturan tertentu. Karakter ruang publik hibrida terdapat pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 6/PRT/M/2007 dimana yang isinya tentang pedoman umum rencana tata bangunan dan lingkunganadalah terbuka, bebas dan mudah di akses oleh publik dan pihak tertentu.

Ruang Publik Hibrida di rancang sebagai tempat untuk di dedikasikan sebagai kepentingan publik berdasarkan kesepakatan dari pemilik dan pemerintah. Tidak mudah untuk pemilik lahan memberikan secara Cuma-Cuma digunakan orang lain yang tidak jelas tujuannya menggunakan lahan tersebut.

Melalu pendekatan yang baik dan dengan menciptakan lingkungan hidup, warga yang membutuhkan ruang terbuka publik sebagai kebutuhan untuk udara bersih serta beristirahat.

Dalam pemberian kompensasi dapat bervariasi, misalkan kompensasi dalam bentuk pengurangan pajak bumi dan bangunan. Ini sangat penting bagi pemilik lahan dalam bentuk terimakasih dari pemerintah, dengan

pemberian kompensasi mungkin saja dapat meningkatkan prestise privat tersebut (Murti, 2018).

### **Fungsi Ruang publik**

Ada beberapa fungsi ruang publik pada kota . Fungsi ruang publik pada kota itu sangat tergantung pada masyarakat itu sendiri, bisa dari budaya yang di bawa, dan kebiasaan masyarakat tersebut. Bagi masyarakat ruang publik memiliki fungsi sosial yang utama, kemudian kultural dan nilai ekonomi (Ahmaddin, 2020).

Berikut fungsi ruang publik

- Sebagai tempat berinteraksi, berkumpul serta silaturahmi antar masyarakat atau pun komunitas tertentu. Dan dapat juga di manfaatkan sebagai tempat bersantai, bermain, bersantai dan berolah raga.
- Menjadi simbol serta ikon dari suatu kota tersebut, dapat menghadirkan ruang yang luas sudut pandang, terutama pada daerah yang padat kependudukannya.
- dapat melindungi fungsi ekologis dan mengoptimalkan cahaya serta sirkulasi udara yang masuk ke bangunan maupun taman tersebut agar dapat kenyamanan serta kesehatannya..
- dapat di fungsikan sebagai daerah cadangan bagi pengembangan masa depan suatu kota tersebut dimasa depan.

### **Elemen Fisik Ruang publik Hibrida**

Elemen fisik ruang publik berisi tentang penggunaan lahan, sistem penghubung, ruang publik dengan pendukung aktivitas tertentu, serta tata bangunan, lahan dan sistem tanda- tanda pada ruang.

1. Tata guna lahan adalah pendistribusian fungsi yang merata pada ruang kota itu sendiri untuk meningkatkan vitalitas pada kota tersebut (Shirvani, 1985).
2. Pendukung Aktivitas sangat erat dengan fungsi ruang publik serta tata guna lahan yang meliputi semua kegunaan yang memperkuat ruang publik serta fungsi dari sisi aktivitas serta penggunaan ruang yang melengkapi satu sama lain (Shirvani, 1985).
3. Sistem penghubung merupakan salah satu keutamaan dalam merancang ruang publik, yaitu jalur kendaraan dan pejalan kaki, parkir. Dalam infrastruktur perkotaan, sirkulasi memiliki fungsi sebagai pembentuk pada ruang, dengan memadukan pengarah, serta pola aktivitas yang terdapat di dalamnya dengan fokus sebagai pergerakan subjek (Shirvani, 1985).

4. Tata bangunan yang di maksud disini yaitu tentang pengaturan skala, ketebalan atau *bulk*, garis sempadan jalan, dan ketinggian bangunan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada offset bangunan dan tampilan bangunan, bahkan karakter atau *style*, warna bahan dan tekstur bangunan tersebut. Perancangan dipengaruhi oleh skala ruang yang telah di bentuk oleh tata bangunan (Shirvani, 1985).
5. Ruang terbuka adalah antar ruang yang meliputi bentuk lanskap, pengerasan seperti jalan dan jalir pedestrian, ruang hijau, kolam, kanal, dan area taman rekreasi di daerah perkotaan. hal yang penting dalam perancangan ruang publik ialah mendukung interaksi sosial di dalamnya untuk meningkatkan jiwa sosialisasi antar sesama masyarakat (Shirvani, 1985).

### Relevansi Elemen Fisik Serta Penataan Kualitas Ruang Publik

Dalam upaya penataan ruang publik yang baik, elemen fisik harus memperhatikan beberapa kualitas yang di persyaratkan dalam perancangan. Kedua aspek ini merupakan elemen fisik perancangan yang harus memiliki fisik serta kualitas ruang publik yang di perlukan sesuai kerangka normatif guna menyelesaikan permasalahan dan penyusunan konsep penataan ruang publik.

**Tabel 1**  
(Sumber : Pengolahan Dari Shirvani, 1985)  
**Relevansi Elemen Fisik Serta Penataan Kualitas Ruang publik**

		Elemen Fisik Perancangan Ruang Kota				
		Tata Lahan	Guna	Sistem penghubung	Tata Bangunan	Ruang Terbuka
Kualitas Ruang Publik	Kebutuhan	Kenyamanan				
		Relaksasi				
		Penggunaan Pasif				
		Penggunaan Aktif				
		Pengalaman Baru				
	Hak Penggunaan	Akses				
		Kebebasan Beraktivitas				
		Klaim				
		Perubahan				
		Kejelasan				
	Kebermaknaan	Relevansi				
		Tautan Individu				
		Tautan Kelompok				
		Tautan pada Society yang Lebih Luas				
		Tautan Biologis & Psikologis				
	Tautan Dunia luar					

## Potensi Ruang Publik Hibrida

Dalam perancangan juga perlu diketahui bahwa penggunayang hadir dalam ruang tersebut siapa saja, serta perlu di perhatikan dalam merancang ruang publik yang baik serta dapat berguna dengan cara mengkomposisikan hubungan antar bangunan, serta jenis-jenis vegetasi yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada dan berguna untuk menambah kadar oksigen pada ruang publik tersebut.

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan tahapan dan cara yang harus dilakukan dalam proses perancangan. Dalam perancangan Ruang Publik Hibrida menggunakan metode deskriptif, dalam proses pengembangan membutuhkan beberapa analisa.

Metode perencanaan dalam perancangan Ruang Publik Hibrida menggunakan beberapa metode melalui metode dalam merancang di arsitektur, terdiri dari aspek ruang sebagai visualisasi, program dan susunan yang berarti mempertimbangkan aspek fungsional visual , dan struktural.

Dalam proses analisa, menggunakan proses analisa kualitatif, dimana cara kualitatif merupakan cara analisa yang disertai dengan data yang berupa cerita dengan detail sesuai dengan keadaan realitanya. Maka metode analisa kualitatif merupakan analisa yang mengembangkan lalu menghasilkan konsep yang berangkat dari literatur atau teori yang di kutip dari beberapa sumber (Hamidi, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1**

(Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2020)

**Gambar Lokasi Tapak**

Lokasi tapak berada pada Jl. Plaza Boulevard, Kecamatan Genteng, Surabaya Kota, Jawa Timur. Dengan total luas 19.000 m<sup>2</sup>. Pada sisi timur memiliki jalan selebar 12m dan sisi utara terdapat sungai yang dapat menjadi view pada tapak.



**Gambar 2**

*(Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2020)*

**Objek Sekitar Tapak**

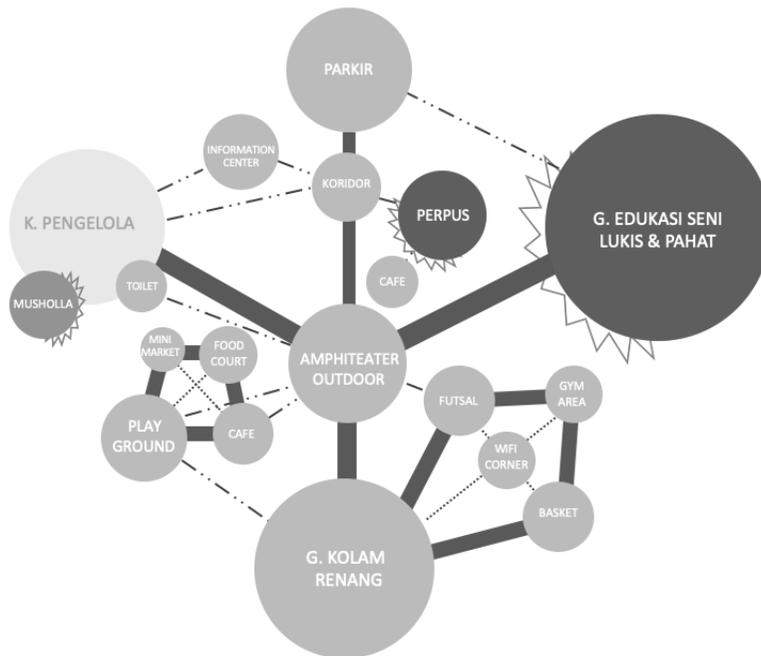
Objek sekitar tapak :

1. Balai Pemuda Surabaya
2. Monumen Kapal Selam
3. Grand City
4. Stasiun Gubeng
5. Gedung Grahadi
6. Balai Kota Surabaya
7. Monumen Panglima Besar Jendral Soedirman

Batas tapak :

- a) Utara : Sungai
- b) Timur : Jalan Plaza Boulevard
- c) Selatan : Parkiran
- d) Barat : Pemukiman dan Hotel

## Organisasi Ruang



**Gambar 3**

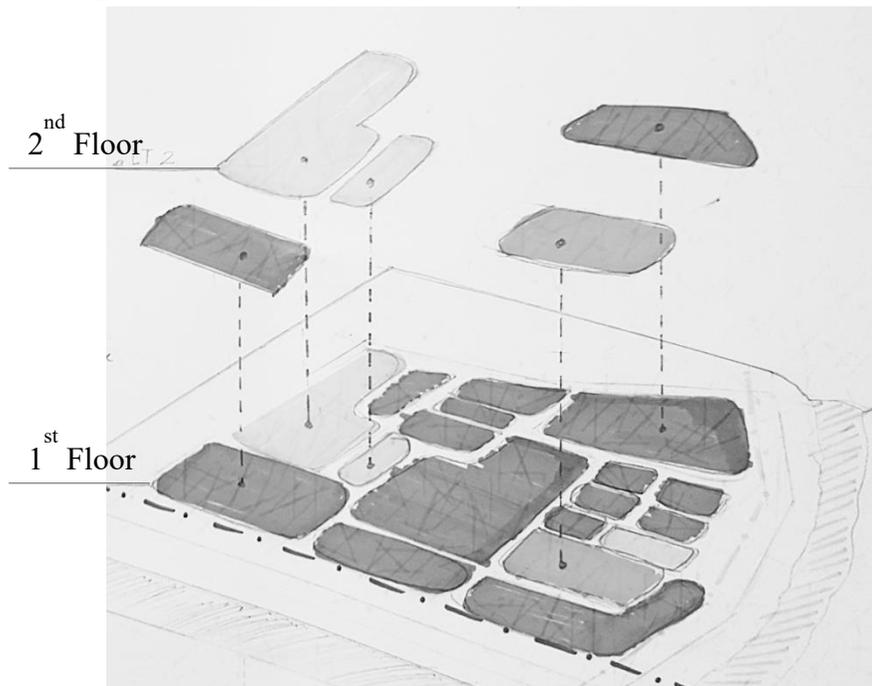
(Sumber: Hasil Analisis Organisasi Ruang, 2020)

### Gambar Organisasi Ruang

Program ruang ini di dapatkan melalui hasil analisa serta peletakan tata bangunan sehingga menghasilkan tatanan ruang yang efisien dalam perancangan ruang publik. Pembagian ruang dalam organisasi ruang ini berdasarkan warna ruang yang membutuhkan ketenangan lebih, sedang dan tidak sama sekali. Pada ruang yang berwarna abu, merupakan ruang yang tidak membutuhkan ketenangan sama sekali, dimana ruang ini di akses oleh pengunjung secara bebas. Yang kedua merupakan ruang yang berwarna coklat merupakan ruang yang membutuhkan ketenangan tinggi, di karenakan merupakan ruang yang di gunakan untuk proses edukasi dan belajar. Sedangkan ruang yang berwarna merah muda merupakan area ruang yang sedikit membutuhkan ketenangan, cocok seperti ruang pengelola tapak.

Pembagian sirkulasi utama juga di jelaskan melalui gambar yaitu dengan garis yang memiliki ketebalan tertinggi merupakan sirkulasi utama dalam tapak. Sedangkan garis yang lebih tipis merupakan jalan cabang untuk mengakses ke sub-sub ruang.

## Zoning



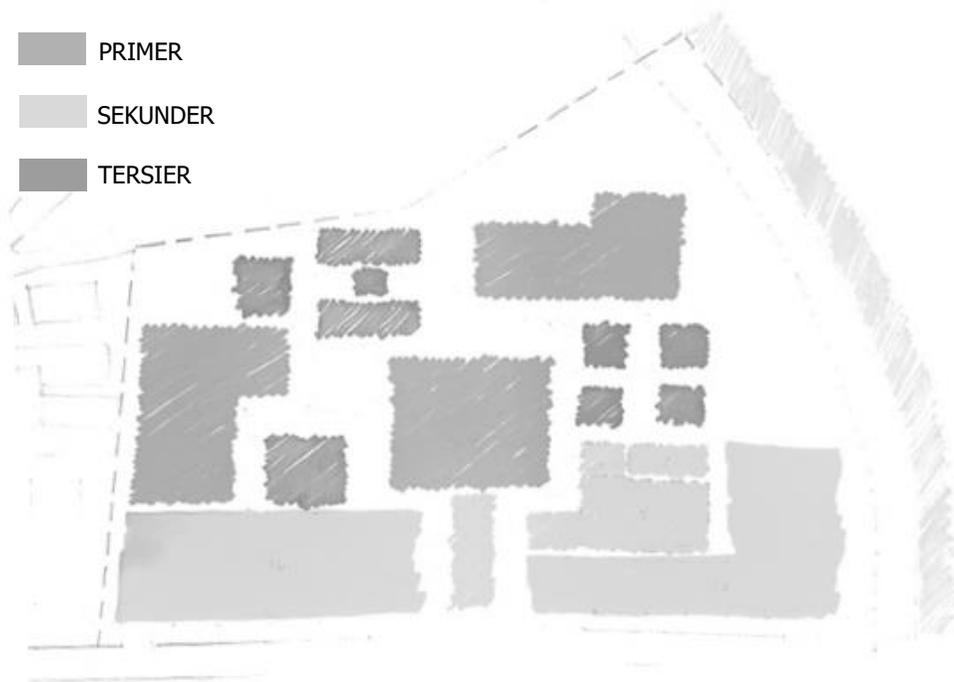
**Gambar 4**

*(Sumber: Hasil Analisis Zonasi Ruang, 2020)*

### **Gambar Zonasi Berdasarkan Sifat**

Zonasi berdasarkan hasil analisa dengan pengelompokan sifat pada ruang, dari publik, semi publik dan private. Pada area yang berwarna biru, merupakan zona publik yang dapat di akses secara langsung tanpa perizinan, sedangkan zona berwarna biru merupakan zona semi publik dimana untuk akses sedikit lebih privasi. Kemudian pada area berwarna kuning merupakan zona private, dimana hanya dapat di akses oleh pengelola lahan.

Analisa pada pengelompokan fungsi ruang terdiri dari beberapa fungsi, yaitu fungsi primer, sekunder dan tersier. Dimana fungsi primer merupakan fungsi utama tapak, dibuat dengan tujuan agar pengunjung datang dan menggunakan fasilitas tersebut. Kemudian fungsi sekunder merupakan fungsi yang bertujuan untuk menunjang oprasional pada fasilitas-fasilitas primer ataupun pada tapak.



**Gambar 5**  
(Sumber: Hasil Analisis Zonasi Berdasarkan Fungsi, 2020)  
**Gambar Zonasi Berdasarkan Fungsi**

**PRIMER**

1. Amphiteater Outdoor
2. Edukasi Seni 2D & 3D
3. Kolam Renang

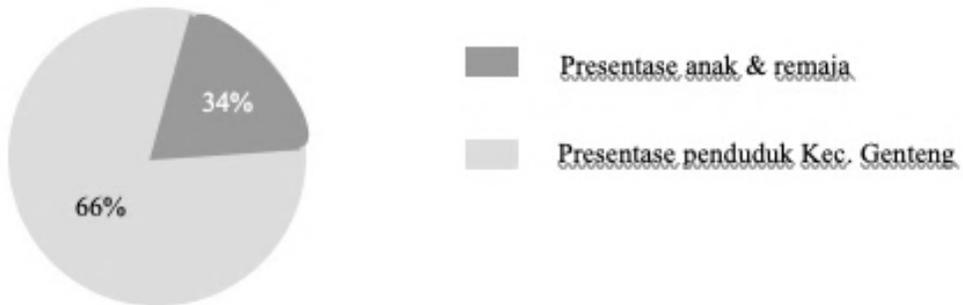
**SEKUNDER**

1. Parkir Pengunjung
2. Parkir Pengelola
3. Kantor Pengelola
4. Toilet
5. Musholla
6. Koridor Entrance

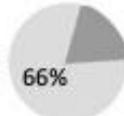
**TERSIER**

1. Perpustakaan
2. Cafe
3. Restaurant
4. Mini Market
5. Lapangan Futsal
6. Lapangan Basket
7. Gym Spot

## Kapasitas



**Gambar 6**  
(Sumber: Presentase kependudukan kec.gentengi, 2020)  
**Presentase Anak & Remaja Kec. Genteng**

Rata-rata pengunjung terbanyak taman :	<u>Taman 1 + Taman 2 + Taman 3</u>
	$\frac{75.784 + 62.250 + 38.787}{3}$
	58.940
Jumlah pengunjung taman dalam 1 bulan : (berdasarkan presentase anak dan remaja)	 $34\% \times 58.940 = 20.040$
Jumlah pengunjung taman dalam 1 hari : (berdasarkan presentase anak dan remaja)	$\frac{20.040}{30 \text{ (hari)}} = 668 \text{ Orang/hari}$
Jumlah pengunjung taman dalam 1 hari : (berdasarkan presentase anak, remaja & orang tua)	 $66\% \times 58.940 = 38.900 \text{ orang}$ $= 38.900 \times 50\%$ $= 10.450 \text{ orang}$
Jumlah pengunjung taman dalam 1 hari : (berdasarkan presentase anak, remaja & orang tua)	$\frac{10.450}{30 \text{ (hari)}} = 348 \text{ Orang/hari}$
<b>Total Pengunjung Taman dalam 1 Hari</b>	<b>668 + 348 = 1016 orang</b>

**Gambar 7**  
(Sumber: Hasil Analisis Kapasitas Pengunjung, 2020)  
**Gambar Perhitungan Kapasitas Pengunjung**

Presentase kunjungan pada taman dapat dilakukan dengan mengambil sample pengunjung taman lain, dengan rata-rata pengunjung beberapa taman. sehingga dapat jumlah kapasitas ruang publik yang di butuhkan. Berikut data pengunjung beberapa taman di kota Surabaya. Dengan jumlah pengunjung tertinggi dalam 1 tahun.



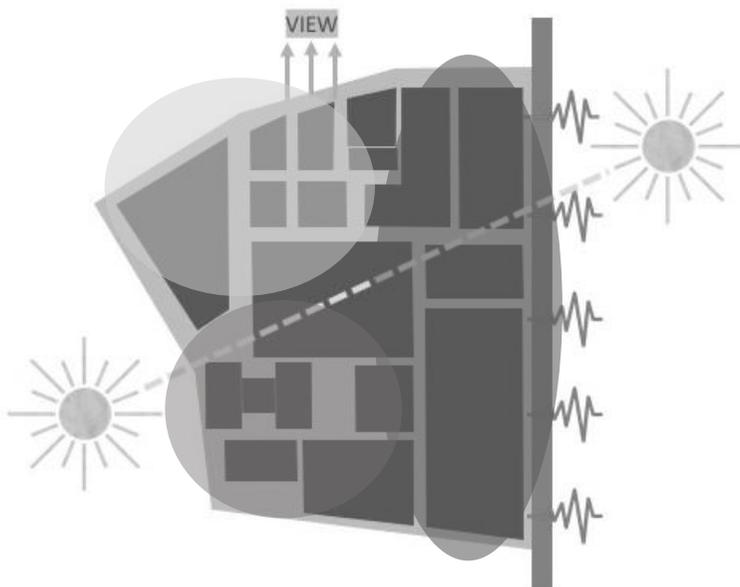
**Gambar 8**  
 (Sumber: Hasil Presentase Besaran Ruang, 2020)  
**Presentase Besaran Ruang**

Area Taman	8499,0575 m2
Area Kolam Renang	2910,019 m2
Area Edukasi Seni Lukis & Pahat	2503,568 m2
Area Kantor Pengelola	1289 m2
Area Perpustakaan Anak & Remaja	870 m2
Area Parkir	3222 m2
<b>TOTAL</b>	<b>19.293,6445 m2</b>

**Gambar 9**  
 (Sumber: Hasil Besaran Ruang, 2020)  
**Total Besaran Ruang**

## Analisis

Analisis tapak berfungsi untuk memahami beberapa kelebihan dan kekurangan pada tapak, sehingga dalam mengkonsep sebuah objek tidak serta merta terjadi begitu saja. Berikut merupakan beberapa analisi tapak pada Jl.Plaza Boulevard, Embong Kaliasin , Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.



**Gambar 10**  
(Sumber: *Analisa Pribadi Ruang, 2020*)  
**Analisa Ruang**

Pada Sisi Utara Tapak terdapat Sungai dan Jembatan penghubung, kelebihan pada tapak yaitu berada pada tepian sungai. Sungai dapat di manfaatkan untuk berbagai macam pemanfaatan diantaranya, sebagai spot yang menarik, serta penyaluran air hujan dan sebagainya.

Pada sisi timur terapat jalan yang merupakan akses utama tapak dengan kepadatan sirkulasi yang tergolong rendah, sehingga kelebihan nya dapat di akses dengan mudah tanpa hambatan.

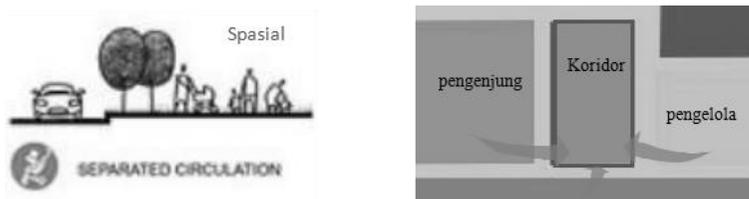
Pada sisi utara, zona yang berwarna abu-abu, merupakan daerah dengan kebisingan yang cukup tinggi, karena terletak tepat di sebelah jalan raya, sehingga tidak cocok menjadi tempat tempat atau spot-spot yang membutuhkan ketenangan.

Pada sisi utara zona berwarna hijau merupakan spot yang memiliki view yang baik, sehingga tidak membutuhkan ketenangan , zona seperti ini cocok di gunakan sebagai spot-spot rekreasi.

Pada sisi selatan zona yang berwarna kuning, merupakan spot yang memiliki ketenangan yang cukup baik, karena pada radius sekitar 50 meter terdapat beberapa hotel, sehingga Kawasan yang tenang seperti ini cocok untuk area pembelajaran serta edukasi karena membutuhkan ketenangan yang cukup untuk berkonsentrasi.

## Konsep

Area koridor merupakan suatu ruang yang menjadi titik temu saat masuk kedalam tapak, sehingga koridor membutuhkan space yang cukup luas.



**Gambar 11**

(Sumber:Konsep Ruang Pribadi, 2020)

## Konsep Entrance

Taman bermain untuk anak dan remaja juga di kasifikasikan, tidak semua taman bermain untuk anak memiliki kapasitas untuk anak dengan usia yang sama. Dan pada spot playground di sediakan fasilitas untuk ibu menyusui, agar seorang ibu nyaman dalam menyusui di tengah menjaga anak dalam bermain

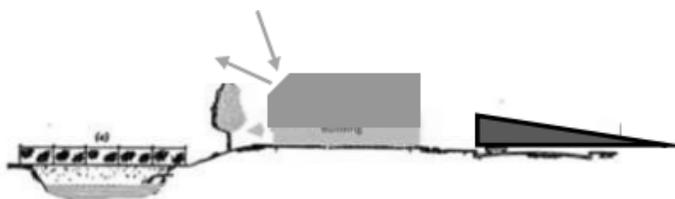


**Gambar 12**

(Sumber:Konsep Taman Bermain, 2020)

## Konsep Taman Bermain

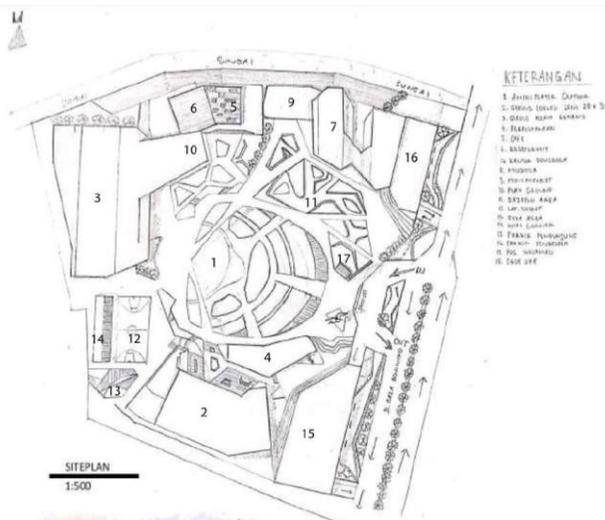
Pada sisi kolam renang, terdapat bukaan kepada sisi sungai, sebagai cross ventilasi terhadap sisi pintu keluar sehingga pada ruang dapat penghawaan yang baik, sisi entrance untuk mengatasi sinar matahari berlebih di buat dengan penutup fasad yang memiliki kemampuan untuk mereduksi cahaya yang masuk ke dalam ruangan agar tidak berlebih. Sehingga pengguna di dalam tetap merasa nyaman dalam melakukan aktivitas olahraga renang.



**Gambar 13**  
(Sumber: Konsep Gedung Kolam, 2020)  
**Konsep Gedung Kolam**

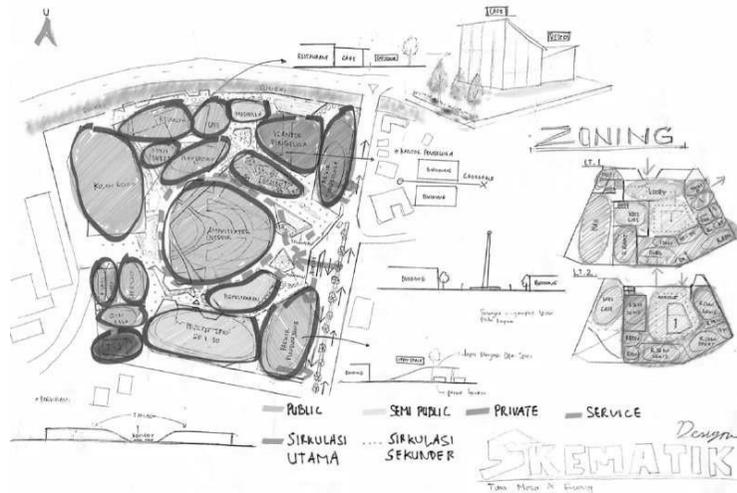
### Visualisasi Rancangan

Dalam proses zonasi ruang, pengelompokan masa merupakan cara yang efektif untuk mengkolaborasikan antara fasilitas satu dan lainnya, sehingga tiap tiap fasilitas dapat di capai secara merata oleh pengunjung. Pada tapak, terdapat 2 area parkir, yaitu sebelah selatan area parkir pengunjung sedangkan sebelah utara area parkir pengelola. Di antara area parkir terdapat entrance hall yang di fungsikan sebagai penerima pengunjung, terdapat drop off dan akses keluar masuk bus.



**Gambar 14**  
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)  
**Sketsa Site Plan**

Pembagian zonasi berdasarkan fungsi pada perancangan. Ada 4 fungsi yaitu fungsi Edukasi, Olahraga, Rekreasi, dan Service yang di gambarkan pada zonasi ruang sesuai 4 zonasi yaitu public, semi public, private & service.



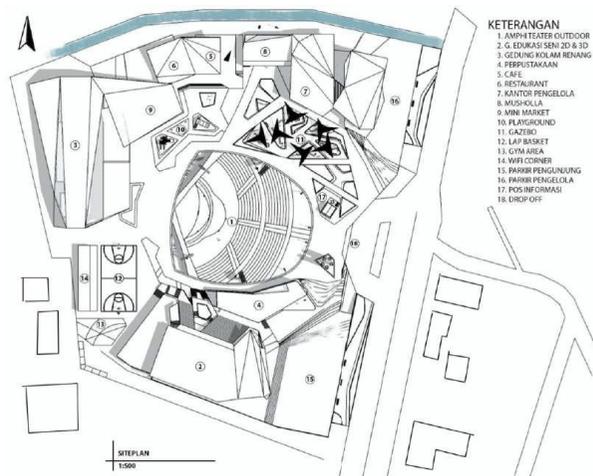
**Gambar 15**

(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

**Sketsa Zonasi**

**Pengembangan Desain**

Pengelompokan fasilitas pada tapak berdasarkan fungsi serta keterkaitan antar masa dan fungsi pada masa tersebut.

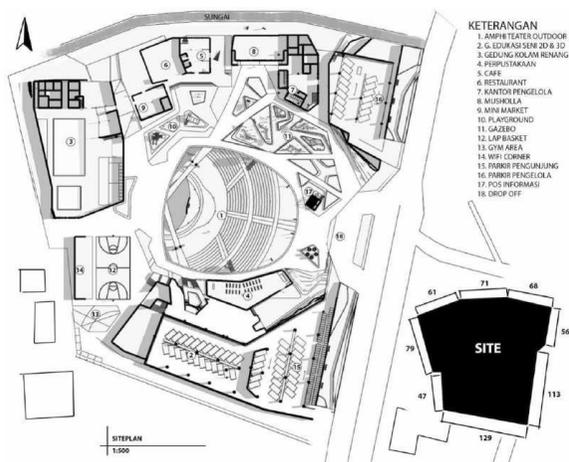


**Gambar 16**

(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

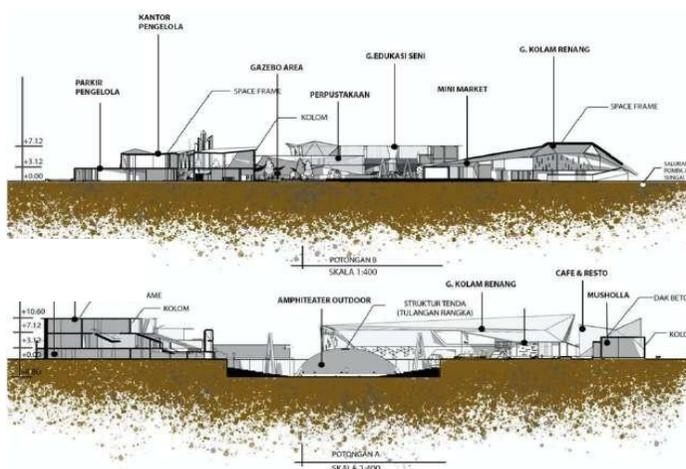
**Site Plan**

Masa pertama yaitu terdapat Gedung edukasi seni dan parkir pengunjung, yang bersebelahan dengan perpustakaan umum dan anak. Lalu masa ke tiga yaitu G. Kolam renang & Mini Market, yang terdapat Lorong atau akses diantara fungsi tersebut. Lalu, masa ke empat yaitu café & resto, di letakkan berdekatan dengan area rekreasi. Lalu, masa ke lima yaitu masa dengan fungsi service, terdapat kantor pengelola, toilet, musholla serta Parkir.



(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

### Layout Plan



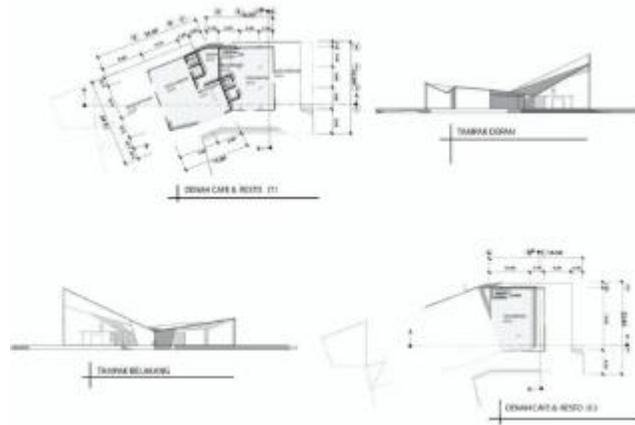
**Gambar 18**

(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

### Section Plan



dan area kolam renang, terdapat koridor yang menghubungkan antara playground dan waterfront yang menjadi tempat untuk bersantai dan area café & resto. Kolam renang terdiri dari 2 lantai, lantai 2 di gunakan sebagai area cafetaria dan tempat menunggu atau menonton keluarga.

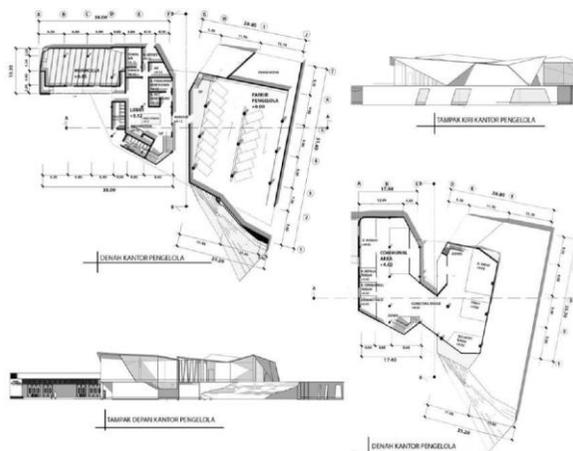


**Gambar 21**

*(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)*

### **Cafe & Restaurant**

Pada area kantor pengelola terdapat 4 fungsi, yaitu kantor pengelola, parkir pengelola, toilet umum dan musholla. Massa di bagi menjadi 2 karena kebutuhan area yang private dan public agar akses terbatas. Akses utama kantor pengelola terdapat pada koridor penghubung antara gazebo area dan waterfront area. Pada lantai 2 terdapat connecting bridge masa 1 ke masa 2, di gunakan sebagai akses antar masa 1 dan 2.



**Gambar 22**

*(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)*

### **Kantor Pengelola, Musholla & Toilet Umum**

Di atas parkir di sediakan area hijau terbuka, di peruntukkan sebagai area penghijauan dan bersantai pengunjung yang hadir. Dapat di akses melalui area waterfront dan gazebo area.

## KESIMPULAN

Fasilitas ruang publik dan ruang terbuka menjadi salah satu fungsi sebagai tempat masyarakat bertemu, berkumpul dan berinteraksi baik untuk kepentingan sosialisasi dari segi kegemaran, keagamaan, perdagangan, hingga membangun pemerintahan. Selain menjadi tempat berkumpul, ruang publik juga digunakan sebagai simbolisasi tanda pengenalan sekaligus sebagai titik interaksi sosial dari sebuah kota. Ruang terbuka publik hibrida berfungsi sebagai tempat untuk mawadahi aktivitas yang dapat mengembangkan potensi anak melalui pendidikan fisik dan moral serta bermain yang dapat mengembangkan sisi kegigihan, organisasi, kreativitas, kontrol diri, ketekunan jiwa, ketrampilan sosial, kemandirian & rasa percaya diri, serta sebagai tempat bertemu antar individu dengan masyarakat sekitarnya, pemerintah dengan warga, maupun penduduk lokal dengan pendatang. Semua peristiwa sosialisasi dan interaksi tersebut menjadi jiwa sebuah kota yang mampu mempererat antar komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Works Cited

- Ahmaddin, A. (2020). *Re-desain Jakarta: Tata Kota Tata Kita*. Jakarta: Kota Kita Press.
- BPS, J. T. (2017). *BPS Provinsi Jawa Timur*.
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasang, S. (2012). *Geometri Fraktal Dalam Rancangan Arsitektur*.
- Mostafavi, M. (2010). *Ecological Urbanism*.
- Murti, M. A. (2018, September 10). *Ruang Hibrida yang Sangat Berarti Bagi Warga Kota*. Retrieved from Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2018/09/10/ruang-hibrida-yang-sangat-berarti-bagi-warga-kota/>

- Nissen, S. (2006). *Czech Sociological Review* vol.44, No.6. *Urban Transformation From Public and Private Space to Spaces of Hybrid Character*, 1129-1149.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold: New York.
- Suryadi, H. (2017, December 11). *Kepadatan Penduduk di Surabaya*. Retrieved from Kompasiana:  
<https://www.kompasiana.com/hanssuryadi/5a2e95bfbde575088b226c42/kepadatan-penduduk-di-surabaya>
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*.